

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

PENELITIAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalanan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan tingkat pendapatan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh wisatawan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.

3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan lama pendidikan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan karena individu yang semakin tinggi pendidikannya akan lebih memilih objek wisata yang lain yang memberikan sarana prasarana edukasi yang lebih lengkap dan menghibur.
4. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan usia maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan karena individu yang semakin dewasa akan banyak menghabiskan waktunya bersantai bersama keluarga dirumah dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata.
5. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi setiap kenaikan jarak maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh responden ketempat rekreasi maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang

mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

6. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi responden yang sudah menikah akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan responden yang sudah menikah akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan.
7. *Dummy* substitusi berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara. Jadi responden yang melakukan perjalanan ke objek wisata lain akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya.

8. Jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, dan jumlah rombongan tidak berpengaruh sama sekali terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Kabupaten Banjarnegara.
9. Berdasarkan rumus perhitungan surplus konsumen menurut (Fauzi, 2010), didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp. 6.896,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas sebesar Rp. 1.945.200.000,00.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran guna untuk mengembangkan objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas diantaranya sebagai berikut:

1. Semakin rendahnya biaya perjalanan ke objek wisata, maka frekuensi kunjungan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas akan bertambah. Maka dari itu, diharapkan bagi pengelola supaya dapat mengurangi atau meminimalisir biaya perjalanan ke objek wisata tersebut.
2. Dikarenakan pendapatan berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kunjungan, maka dari itu perlu adanya penambahan berbagai macam fasilitas tambahan supaya objek wisata TRMS Serulingmas dapat

dinikmati oleh responden dengan pendapatan rendah maupun berpendapatan tinggi.

3. Dikarenakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas, maka dari itu perlu adanya penambahan fasilitas, sarana prasarana dan berbagai macam flora dan fauna, supaya dapat memberikan layanan edukasi kepada anak-anak, mengingat kunjungan rata-rata didominasi oleh anak-anak TK, PAUD, dan Sekolah Dasar.
4. Dikarenakan usia berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas, maka dari itu perlu adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai macam tingkatan usia seperti refleksi ikan, *jogging track*, berkebun, foto dengan satwa dan lain-lain.
5. Dikarenakan jarak berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas, maka dari itu perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Banjarnegara.
6. Dikarenakan *dummy* status pernikahan berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas, maka dari itu pengelola seharusnya memberikan harga khusus atau potongan khusus bagi responden yang datang bersama keluarganya.
7. Dikarenakan *dummy* substitusi berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata TRMS Serulingmas, maka dari itu

pengelola harus membuat program-program baru, menambah berbagai sarana prasarana, meningkatkan kualitas lingkungan, dan lain sebagainya supaya pengunjung tetap mengunjungi objek wisata TRMS Serulingmas dari pada harus mengunjungi objek wisata lain.

8. Kualitas lingkungan yang semakin baik akan meningkatkan jumlah kunjungan individu. Salah satu kualitas lingkungan di Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmad adalah mengenai kebersihan lingkungan sekitar objek wisata. Kebersihan lingkungan objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas perlu ditingkatkan karena berdasarkan jawaban dari kuesioner, lingkungan objek wisata masih kotor. Kebersihan lingkungan objek wisata sangat perlu untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas.
9. Peningkatan pelayanan di dalam objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Misalkan penambahan papan informasi untuk memudahkan wisatawan mencari lokasi yang diinginkan.
10. Saran dari kuesioner yang perlu dipertimbangkan adalah penambahan koleksi satwa yang belum ada. Kemudian perlu adanya fasilitas interaktif antara pengunjung dengan satwa.
11. Pengelola Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas perlu melakukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas terutama pada fasilitasnya. Fasilitas yang perlu dikembangkan atau diperbaharui adalah, shelter atau tempat

berteduh, kantin, tempat sampah, wahana permainan. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik bagi objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas. Dengan adanya peningkatan fasilitas nantinya dapat diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

12. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Banjarnegara tepatnya di objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmad, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan di objek-objek wisata kebun binatang lainnya sehingga dapat dibedakan antar objek wisata kebun binatang yang satu dengan lainnya.
2. Perjalanan wisata yang dilakukan diasumsikan perjalanan tunggal.
3. Penggunaan metode *convenience sampling* menyebabkan data yang diperoleh kurang mewakili populasi yang ada. Penggunaan metode *convenience sampling* seringkali menghasilkan *output* penelitian dengan tingkat objektivitas yang rendah (Kuncoro, 2003).

4. Sampel yang diambil adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta, tanpa membedakan dari kaum pelibur atau masyarakat setempat.